

HUBUNGAN MELATIH ANAK, MOTIVASI ORANG TUA, KESIAPAN ANAK TERHADAP KEMAMPUAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKARSARI KABUPATEN BANYUASIN

Yuliar^{1*}, Eliya Pitri Sari¹, Feriliana¹

¹ Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Kader Bangsa Jl. Mayjen HM Ryacudu 88, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30253 Indonesia

* Koresponden penulis; e-mail: yuliar7@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu tugas keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah membentuk kemandirian. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak adalah berada pada fase anal (1-3 tahun) dimana pada tahap ini daerah yang sensitif untuk memperoleh kenikmatan adalah pada daerah anus dan pada proses menahan juga pengeluaran kotoran. Pada masa ini orang tua harus mulai melatih kemampuan anaknya untuk buang air kecil dan buang air besar ke toilet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan melatih anak, motivasi orang tua dan kesiapan toilet dengan kemampuan toilet toddler. Jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah 50 responden. Analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis Univariat dan Bivariat. Didapatkan hasil bahwa Penelitian disimpulkan bahwa Ada hubungan antara melatih anak terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* nilai *p value* = 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Ada hubungan antara motivasi orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* nilai *p value* = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ada hubungan antara kesiapan anak terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* nilai *p value* = 0,043 yang lebih kecil dari 0,05. Di harapkan orang tua dapat membantu atau mengingatkan kepada anak sejak dini tentang *toilet training* tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga mengarahkan secara langsung yang benar agar mudah dipraktikkan langsung oleh anak.

Kata kunci: balita, motivasi, toilet training

ABSTRACT

*One of the tasks of the family towards the growth and development of children is to form independence. The active role of parents in child development is in the anal phase (1-3 years) where at this stage the sensitive area for obtaining pleasure is in the anal area and in the process of holding back feces as well. At this time parents should start training their child's ability to urinate and defecate to the toilet. This study aims to determine the relationship between training children, parents' motivation and toilet readiness with the ability of a toddler toilet. This type of research uses cross sectional. Statistical test using chi-square test using accidental sampling with a total of 50 respondents. The analysis was carried out in two stages, namely Univariate and Bivariate analysis. The results showed that the study concluded that there was a relationship between training children on toilet training abilities in toddlers with *p value* = 0.028 which is smaller than 0.05. There is a relationship between parental motivation on toilet training abilities in toddlers with *p value* = 0.000 which is smaller than 0.05. There is a relationship between children's readiness to toilet training abilities in toddlers with *p value* = 0.043 which is smaller than 0.05. It is hoped that parents can help or remind children from an early age about toilet training, not only giving instructions but also directing the right ones so that they can be easily practiced directly by children.*

Keywords: toddler, motivation, toilet training

Pendahuluan

Salah satu tugas keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah membentuk kemandirian. Faktor yang mempengaruhi adalah peran keluarga, dalam menjalankan peran ini keluarga sangat dipengaruhi oleh faktor orang tua. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak adalah berada pada fase anal (1-3 tahun) dimana pada tahap ini daerah yang sensitif untuk memperoleh kenikmatan adalah pada daerah anus dan pada proses menahan juga pengeluaran kotoran. Pada masa ini orang tua harus mulai melatih kemampuan anaknya untuk buang air kecil dan buang air besar ke toilet. Orang tua harus sabar dan mengerti kesiapan anak untuk memulai pengajaran penggunaan toilet. Orang tua juga harus memiliki dukungan positif, salah satu contoh yaitu orang tua harus siap mengantarkan anak pada saat mau buang air besar atau buang air kecil ke toilet (Devi & Firdaus 2015).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2010 jumlah balita adalah 26,7 juta jiwa. menurut riset kesehatan dasar anak diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK disembarang tempat mencapai 46% anak dari jumlah balita yang ada. fenomena ini dipicu karena banyak hal yaitu pengetahuan orang tua yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK pada saat anak usia *toddler*, pemakaian diapers tempat. atau popok sekali pakai, kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak untuk melakukan *toilet training* dan adanya kebiasaan orang tua yang membiarkan anak BAB dan BAK sembarang.

Anak usia balita di Indonesia diperkirakan mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk, menurut survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional di perkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia sampai prasekolah mencapai orang tua atau pengetahuan ibu yang kurang tentang melatih anak BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya. (Pusparini & Arifah, 2010).

Toilet training merupakan salah satu tugas utama orang tua dalam peningkatan kemandirian tahap perkembangan pada anak usia (1-3 tahun). Dimana pada usia ini anak berada pada tahap awal (anal stage) yaitu kepuasan anak berfokus pada lubang anus. *Toilet training* bertujuan untuk

melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil. *Toilet training* terdiri dari *bowel control* (kontrol buang air besar) dan *bladder control* (buang air kecil). Saat yang tepat untuk melatih anak melakukan *toilet training* adalah setelah anak bisa mulai berjalan (sekitar usia 1-5 tahun). Anak bisa di latih kontrol buang air besar setelah usia 12-24 bulan. Dan biasa lebih cepat dikuasai dari pada kontrol buang air kecil, tetapi pada umumnya anak benar-benar bisa melakukan kontrol buang air besar saat usia sekitar tiga tahun (Soetjningsih, 2013).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan *toilet training* antara lain pengetahuan orang tua, kesiapan anak dan kesiapan orang tua, kesadaran anak, dan pola buang air pada anak. Dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak serta perlu kesabaran bagi ibu untuk melihat anak tahap demi tahap sehingga *toilet training* berhasil diterapkan pada anak. Dampak orang tua yang tidak melakukan *toilet training* pada anak akan membuat anak tidak menjadi mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompolnya hal ini akan mempengaruhi kemandirian seorang anak, anak kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya sehingga anak buang air besar dan kecil di sembarang tempat dan juga dapat mempengaruhi kesuksesan *toilet training* (Soetjningsih, 2013).

Dampak dari *toilet training* adalah seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentif dimana anak cenderung bersifat keras kepala bahkan berpikir hal ini dapat dilakukan oleh orang tua melarang anak saat bepergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian ekspresif di mana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Wong, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka orangtua perlu di berikan edukasi cara melatih *toilet training* pada anak, memberikan motivasi kepada orangtua. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita dengan jumlah 41 responden. Cara pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Variabel dependen kemampuan toilet training di katagorikan baik, jika total skor \geq mean dan kurang baik, jika total skor $<$ mean; melatih anak di katagorikan baik, jika total skor \geq mean dan kurang baik, jika total skor $<$ mean, motivasi orang tua di katagorikan baik, jika total skor \geq mean dan kurang baik, jika total skor $<$ mean, kesiapan toilet training di katagorikan baik, jika total skor \geq mean dan kurang baik, jika total skor $<$ mean. Uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha=95\%$. Analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis Univariat dan Bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran tempat penelitian

Puskesmas sebagai organisasi atau lembaga milik pemerintah berperan sebagai ujung tombak terdepan dalam melaksanakan pembangunan bidang kesehatan. Dalam menjalankan fungsinya puskesmas harus menerapkan fungsi manajemen dengan sebaik-baiknya, karena dalam organisasi puskesmas terdapat sumber daya, program, sarana dan prasarana yang sangat kompleks, yang mana bila tidak menjalankan manajemen dengan baik akan timbul banyak permasalahan yang akan mengganggu proses dalam penciptaan tujuan. Puskesmas Mekarsari adalah puskesmas non rawat inap dengan kriteria wilayah kerja tepencil. Puskesmas Mekarsari berada dalam wilayah Kecamatan Pulau Rimau dengan luas wilayah 108 KM² dan wilayah kerja Puskesmas Mekarsari 8 desa, mempunyai 4 pustu dan 8 poskesdes.

Hasil penelitian

Data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari frekuensi danpersentase.

Tabel 1 hubungan melatih anak, motivasi orang tua dan kesiapan toilet training dengan kemampuan toilet training

Variabel	Kemampuan Toilet Training				Total	pV	OR	
	Baik		Kurang baik					
	n	%	n	%				
Melatih anak								
Baik	32	88,9	2	40,0	34	82,9	0,028	4,333
Kurang baik	4	11,1	3	60,0	7	17,1		
Motivasi Orang Tua								
Baik	35	97,2	2	40,0	37	90,2	0,000	8,333
Kurang baik	1	2,8	3	60,0	4	9,8		
Kesiaapan toilet training								
Baik	32	86,1	2	40,0	33	80,5	0,043	5,000
Kurang baik	5	13,9	3	60,0	8	19,5		

Berdasarkan data dengan menggunakan SPSS berdasarkan uji chi- square diperoleh nilai $\rho=0,04$ yang menunjukkan $\rho<0,05$ artinya ada hubungan

antara mutu pelayanan keperawatan dengan kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Siti Fatimah.

Pembahasan penelitian

1. Hubungan Melatih Anak terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler

Berdasarkan hasil analisis melatih anak terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di wilayah kerja puskesmas mekarsari kabupaten banyuasin tahun 2019 dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics for Windows* Versi 22, menunjukkan bahwa terdapat (88,9%) melatih anak dengan baik dalam mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Hasil analisis statistik dengan uji *chi square* dengan nilai $p = 0,028$ yang lebih besar dari nilai 0,05, ini berarti ada hubungan secara parsial dan signifikansi antara melatih anak terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di wilayah kerja puskesmas mekarsari kabupaten banyuasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Kurniawati (2018) dengan penelitian yang berjudul Pengetahuan Ibu Dalam Melatih Anak Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Bandung Baru Barat Kecamatan Adiluwih Kabupaten Prigsewu menunjukkan bahwa ($P = 0,018$) dimana sebanyak 35,4% melatih anak dengan baik dalam melakukan *toilet training* pada anak. Hal ini sesuai dengan teori Hidayat (2010) bahwa usaha untuk melatih anak dalam melakukan *toilet training* salah satunya yaitu dengan memberikan instruksi berupa kata-kata sebelum dan sesudah BAK dan BAB sejak dini.

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan kuisioner yang diajukan kepada responden yang memiliki anak usia *toddler* di wilayah kerja puskesmas mekarsari kabupaten banyuasin maka orang tua setuju kalau melatih anak secara dini dalam melaksanakan *toilet training* sangatlah bagus dan bisa menjadikan anak mandiri tidak ketergantungan lagi menggunakan diapreas saat malam hari maupun siang hari.

2. Hubungan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler

Berdasarkan hasil analisis motivasi orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di wilayah kerja puskesmas mekarsari kabupaten banyuasin tahun 2019 dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics for Windows* Versi 22, menunjukkan bahwa terdapat (97,2%) orang tua mempunyai motivasi baik dalam mengajarkan *toilet training* pada anak. Dari hasil statistik dengan uji *chi*

square dengan nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05, ini berarti ada hubungan secara parsial dan signifikansi antara motivasi orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di wilayah kerja puskesmas mekarsari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hengkiy Irawan (2013) dengan penelitian yang berjudul Motivasi Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Dahlia Puskesmas Campurejo Kota Kediri menunjukkan bahwa ($P = 0,001$). Dimana sebanyak 56% orang tua mempunyai motivasi baik dalam melakukan *toilet training* pada anak.

Motivasi orang tua dapat membantu meningkatkan keberhasilan dalam melatih toilet training pada anak. Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu, sehingga ibu yang memiliki tingkat motivasi dan keyakinan diri yang baik akan lebih mampu mengajarkan *toilet training* dini pada anaknya. Apabila anak menerapkan *toilet training* dengan baik dan berhasil maka anak juga akan menerima manfaat dari *toilet training* tersebut, misalnya dapat membuka celana sendiri, dapat membedakan kotor dan bersih karena anak sebelumnya mengompol yang membuat tidak nyaman dengan baunya, dapat menjaga kebersihan karena dapat cebok dan menyiram toilet secara mandiri, dapat membedakan tempat/ruangan karena setiap tempat berbeda jenis dan fungsinya (Eka Yuni, 2019)

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Dewi Ratna Sari (2017) Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Toilet Training Anak Usia Toddler bahwa dari 25 responden terdapat 11 (44%) memiliki motivasi yang baik.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Annif Munjidah (2019) yang berjudul Motivasi Ibu Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Buang Air Pada Anak Batita. Ia menyimpulkan motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu, sehingga ibu yang memiliki tingkat motivasi dan keyakinan diri yang baik akan lebih mampu mengajarkan toilet training dini pada anaknya. Motivasi seseorang yang salah akan mengakibatkan Motivasi yang negatif dan pengetahuan yang salah juga. Motivasi merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan Motivasi merupakan suatu respon/ reaksi seseorang

individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2012).

Faktor –faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua adalah pendidikan orang tua. Berdasarkan tabel 5.1 dari 41 responden sebagian besar 19 (46,3%) pendidikannya SMA/SMK/MA. Membesarkan dan mengajarkan anak tidak cukup dengan naluri dan kasi sayang saja tetapi pendidikan yang cukup dan keterampilan yang baik, karena pendidikan yang di miliki orang tua sangat penting bagi perkembangan anak.

Pada parameter teknik lisan kuesioner Motivasi soal nomor 1 dengan pernyataan positif “Saya memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum dan sesudah buang air kecil dan buang air besar” mempunyai skor terendah dengan rata-rata skor (2,3). Menurut peneliti dengan memberikan instruksi berupa kata-kata pada anak mempunyai nilai cukup besar dalam memberikan rangsangan atau stimulasi dini.

Menurut peneliti terbentuknya Motivasi dapat terjadi karena adanya proses pengalaman orang tua dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Terbentuknya perubahan Motivasi orang tua dalam *toilet training* karena adanya proses belajar dan interaksi dengan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perubahan motivasinya dalam mengajarkan dan mengenalkan anak secara dini tentang toilet training.

3. Hubungan Kesiapan Anak terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler

Berdasarkan hasil analisis kesiapan anak terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di wilayah kerja puskesmas mekarsari kabupaten banyuasin tahun 2019 dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics for Windows* Versi 22, menunjukkan bahwa terdapat (86,1%) anak siap dalam melakukan *toilet training*. Dari hasil statistik dengan uji *chi square* dengan nilai $p = 0,043$ yang lebih kecil dari 0,05, ini berarti ada hubungan secara parsial dan signifikansi antara kesiapan anak terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di wilayah kerja puskesmas mekarsari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Intan Rahayuningsih (2015) dengan penelitian yang berjudul kesiapan anak dan keberhasilan *toilet training* di paud dan tk bungong seuleupoek unsyiah banda aceh, menunjukkan bahwa nilai ($P = 0,002$). Dimana sebanyak 68% mempunyai kesiapan yang baik

dalam melakukan toilet training.

Kesiapan merupakan tolak ukur dalam pencapaian suatu tujuan dalam pencapaian suatu tujuan dengan keinginan dan ketersediaan diri untuk melakukan sesuatu karena dengan kesiapan mempengaruhi hasil dan pencapaian tujuan begitupula dengan toilet training kesiapan ibu sangat dibutuhkan dalam menentukan keberhasilan toilet training. Kesiapan ibu dapat di lihat dari kemauan ibu dalam meluangkan waktu dan kerja sama dengan anak dalam menjalankan toilet training. Pengalaman bagi responden yang sudah melakukan toilet training pada anak yang sebelumnya akan membuat responden memiliki mekanisme pertahanan yang baik, terutama dalam mendampingi anak dalam menjalani toilet training. Hal ini karena mereka mempunyai pengalaman dan mekanisme coping terhadap suatu stresor saat anak menjalani toilet training. Pengalaman masa lalu individu dengan anak sebelumnya akan mempengaruhi kesiapan individu tersebut, pengalaman akan membuat individu menjadi lebih siap dalam melakukan toilet training (Irma Dewi, 2013).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Fita Annisatur Rosyidah (2018) Hubungan Kesiapan Psikologis Dengan Keberhasilan Toilet Training Di Ra Az-Zahra Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo bahwa dari 51 responden terdapat 27 (52,9%) memiliki kesiapan yang positif.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Intan Iwanda Sari (2019) yang berjudul Hubungan Kesiapan Anak Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* bahwa mayoritas kesiapan anak berada dalam kategori kesiapan baik sebanyak 52 responden (67,5%). hal ini dikarenakan rata-rata usia anak sudah matang untuk melakukan *toilet training* dimana pada usia tersebut kemampuan *sphincter* anus dan uretra anak sudah berkembang sehingga anak mampu melakukan pengontrolan ketika ingin buang air besar dan buang air kecil.

Kemampuan setiap anak dalam melakukan toilet training sangatlah berbeda- beda terkadang bila ibu tidak siap dalam melatih *toilet training* anak akan mengalami kegagalan dalam menjalani latihan, sehingga diperlukan kesiapan ibu yang tinggi untuk meluangkan waktu dan menemani anak dalam menjalani toilet training dan kesiapan itu akan muncul pada ibu bila ibu menyakini tujuan dan kebutuhan dari proses *toilet training* yang di jalani anak Robert C, Beck (2013).

Kemampuan untuk buang air besar dan kecil

dapat lancar atau tidak lancar ditinjau dari kesiapan anak baik secara fisik, psikologi, maupun intelektual. Jika anak tidak didukung dengan kemampuan fisik, akan membuat anak akan merasa tidak nyaman dalam melaksanakan *toilet training* (Rizki, 2012).

Pada hasil wawancara beberapa responden menyatakan bahwa dalam *toilet training* dibutuhkan kebiasaan dan kerutinan untuk melatihnya. Sebagian besar responden di wilayah kerja puskesmas mekarsari kabupaten banyuasin memiliki kesiapan yang baik dalam melakukan *toilet training*, karena responden memperhitungkan tujuan dan manfaat dari *toilet training* yang bermanfaat bagi anak terutama dalam menjaga kebersihan dan melatih anak mandiri. Dalam melewati *toilet training* anak dilatih, komunikasi dengan ibu dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, mengenal tanda- tanda bila ingin BAB dan BAK, tempat yang benar BAB dan BAK, serta mengenalkan anak untuk jongkok atau duduk di toilet.

Hal hal yang menunjukkan anak yang siap akan mampu menahan untuk buang air kecil atau buang besar di celana. Dikarenakan anak mampu mengatakan keinginannya untuk BAK/BAB, anak yang siap secara psikologis sebagian besar dalam hal positif meliputi anak dapat meniru cara BAK/BAB orang dewasa, anak terlihat senang ketika duduk atau jongkok dikamar mandi saat BAK/BAB dan anak dan mampu menunjukkan celananya saat basah pada ibunya.

Kesimpulan

Penelitian disimpulkan bahwa Ada hubungan antara melatih anak terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usiatoddler nilai p value = 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Ada hubungan antara motivasi orang tua terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* nilai p value = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ada hubungan antara kesiapan anak terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* nilai p value = 0,043 ang lebih kecil dari 0,05.

Di diharapkan orang tua dapat membantu atau mengingatkan kepada anak sejak dini tentang *toilet training* tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga mengarahkan secara langsung yang benar agar mudah dipraktekkan langsung oleh anak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan staff Puskesmas Mekarsari Kabupaten Banyuasin yang telah membantu dan memfasilitasi selama proses penelitian.

Pustaka

- Annif, M & Eka, Y. R. (2019). Motivasi Ibu Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Buang Air Pada Anak Balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol 6 No. 2, Agustus 2019, hal 157-163.
- Aziz.A. H. (2012). *Riset Keperawatan Dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bahri.(2017). Pengertian Orang Tua. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. Diakses 13/03/2017
- Desi, K. (2018). Pengetahuan Ibu Dalam Melatih Anak Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Bandung Baru Barat Kecamatan Adiluwih Kabupaten Prigsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Volume 7 No 1 Januari 2018.
- Devi, M. R, & Firdaus.(2015). Hubungan Peran orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di PAUD Permata Bunda RW 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Kezsehatan*, Vol. 8 No. 1, diakses pada Februari 2015, hal 68-75.
- Dewi C,& Anisa, O. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dewi, R. S, Hindiyah, I & Sumarsono. (2017). Hubungan Motivasi Dan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Toilet Training Anak Usia Toddler. *Nursing Journal of STIKES Insan Cendikia Medika Jombang*. Volume 13 no 1 maret 2017.
- Fahmi, N.(2019). *Menjadi Oang Tua Milenial*. Semarang Selatan: Bandar Ilmu.
- Hidayat, A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. AI. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Medika.
- .Intan, I. S, Fadliyana, E & Nofrans, E. S. (2020). Hubungan Kesiapan Anak Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2020.
- Johnson. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hengkiy Irawan, Irama Dewi L. (2013). Motivasi Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Dahlia Puskesmas Campurejo Kota Kediri. *Jurnal ilmu kesehatan*, Vol. 1 No. 2 Mei 2013.

- Maria, U. H. (2017). *Buku Toilet Training*. Banda Aceh: Yayasan Cahaya Bintang Kecil.
- Marlina, Beny L. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Toilet Training Dengan Praktik Toilet Training Pada Anak Usia 18-36 bulan Di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat. *Jurnal Kebidanan Ngudi Waluyo*. Diakses pada 23 April 2017. Vol. 4 No. 1
- Notoadmojo Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratnaningsih, T, Sri, I dan Tri, P. (2017). *Buku Ajar Teori Dan Konsep Tumbuh Kembang Dan Stimulasi Bayi, Toddler, Prasekolah, Dan Remaja*. Sidoarjo: Indomedi Pustaka.
- Rina Ovie, Elda, Ndan Fifia, C. (2015). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. *Jurnal Jom FK Volume 2*.
- Sochib, Moh. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjningsih, (2013). *Tumbuh Kembang Anak, Penerbit Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Sri, I. R, & Mula Rizki. (2015). Kesiapan Anak Terhadap Keberhasilan *Toilet Training* Di Paud Dan Tk Bungong Seuleupoek Unsiyah Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, ISSN: 2087-2879.
- Suarsini, Desy. (2013). Pola Asuh Orang Tua. *Artikel (online) (http://desysuar.blogspot.com)*. Diakses 10 Desember 2013.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Komparatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V, W. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto. (2011). *Metodologi Dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syahid, L. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Mijen Kelurahan Mijen Semarang. *Jurnal Kebidanan*, vol 09, No. 09, Diakses Pada Tanggal 03 April 2018.
- Tarhan H. (2015). Toilet Training and Influencing Factors: A multicenter Study. *The Turkish Journal of Pediatric*. Vol 51 (172-176).
- Wong, D. L. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Edisi 6. Jakarta: EGC